

FROM SECURITY TO SAFETY HERO: EDUKASI DAN PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA

Jon Parulian Simarmata¹, Ballsy C. A. Pangkey², Marianna Rebecca Gadis Tomponu³, Alice Yvonne Yovita Pangemanan⁴, Yulia Sihombing⁵

¹⁻⁵Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

jon.parulian95@gmail.com¹, ballsycapangkey@gmail.com², marianna.tomponu@uph.edu³,
alice.pangemanan@uph.edu⁴, yulia.fon@uph.edu⁵

Abstrak

Latar Belakang: Pertolongan pertama (First Aid) merupakan upaya awal yang dilakukan sebelum dibawa ke Rumah Sakit ketika seseorang mengalami masalah kesehatan seperti kecelakaan, pingsan, digigit serangga, patah tulang, pendarahan, ataupun kondisi lainnya. Kecelakaan maupun gangguan kesehatan dapat terjadi di mana saja, terjadi di lingkungan tempat tinggal maupun tempat kerja. Seorang petugas keamanan (*security*) bisa saja menghadapi cedera, patah tulang, pingsan, serta situasi yang akan menimbulkan masalah bagi diri mereka sendiri ataupun orang lain. Oleh karena itu, langkah-langkah pertolongan pertama secara benar sangat penting. Pertolongan pertama sangat penting sehingga pengajaran pertolongan pertama secara dasar harus diketahui juga oleh *security*. **Tujuan:** Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus untuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang pertolongan pertama pada *security* untuk meningkatkan keselamatan diri sendiri, pengunjung dan karyawan lainnya. **Metode:** Kegiatan PkM menggunakan metode penyuluhan, diskusi dan pelatihan. Penyuluhan dan pelatihan dipaparkan oleh tim PkM dari Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan. Kegiatan ini diikuti oleh *security* PT BSS Jakarta yang berjumlah 100 orang dan dievaluasi menggunakan *pre-post-test*. **Hasil:** Kegiatan PkM terlaksana dengan baik dengan hasil *pre-test* 66.02 dan *post-test* 83.47. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dan pelatihan. Kegiatan PkM pertolongan pertama diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan

Kata Kunci: Edukasi, *First Aid*, Pelatihan

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama (*First Aid*) adalah salah satu keterampilan yang paling penting dalam menyelamatkan jiwa yang harus dimiliki oleh siapapun baik orang yang bukan tenaga kesehatan. Pertolongan pertama dapat didefinisikan sebagai tindakan pertama yang diberikan di tempat kejadian kecelakaan kepada korban hingga perawatan medis tersedia atau dibawa ke pusat layanan kesehatan (Alanazi et al., 2022). Kecelakaan dan cedera bisa terjadi dimana saja, salah satunya adalah lingkungan tempat bekerja.

Lingkungan tempat kerja adalah salah satu tempat dimana banyak orang berkumpul, dan kecelakaan atau keadaan darurat bisa kapan saja terjadi (Santhikrishna. C, 2018). Para pekerja atau karyawan menghabiskan sebagian waktu mereka di tempat bekerja sehingga kemungkinan terjadi cedera akan semakin besar, dimana cedera tersebut dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang serius (Agbo et al., 2015). Cedera merupakan kerusakan pada tubuh seperti memar, luka, dislokasi otot, dislokasi sendi dan dislokasi tulang yang disebabkan oleh benturan atau gerakan yang berlebihan, sehingga otot, sendi, dan tulang tidak

dapat menahan beban atau menjalankan fungsinya dengan baik. Cedera banyak terjadi karena ketidaksengajaan yang bisa sampai mengakibatkan terjadinya fraktur. Fraktur adalah terputusnya kontinuitas atau kerusakan struktur susunan jaringan tulang (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil dari (Risikesdas, 2019a) melaporkan bahwa kejadian cedera yang mengakibatkan kegiatan sehari-hari terganggu paling tinggi terjadi di Sulawesi Tengah (13,8%), selanjutnya di Papua Barat (12,6%), sedangkan di DKI Jakarta sebanyak 10,6%). Proporsi cedera berdasarkan usia paling dominan berada pada rentang usia 5-14 tahun (12,1%) dan 15-24 tahun (12,2%). Dilihat dari karakteristik kelompok umur, prevalensi kejadian cedera pada umur 5-14 tahun mencapai 11,8% dan pada umur 15-24 tahun mencapai 13,7% (Risikesdas, 2019b). Berdasarkan laporan nasional provinsi DKI Jakarta, proporsi cedera yang mengakibatkan kegiatan sehari-hari terganggu menurut kabupaten dan kota, provinsi DKI Jakarta berjumlah 10.1%, dengan lokasi cedera terbanyak berada pada anggota gerak atas yaitu 29.1%, diikuti area kepala yaitu 11.8% (Risikesdas, 2019a).

Saat kecelakaan atau cedera terjadi di lingkungan tempat kerja, salah satu poros utama sebagai garda terdepan yang paling sering menemui kejadian gawat darurat adalah petugas keamanan kantor. Sering kali, karena pertolongan yang tidak sesuai prosedur malah meningkatkan keparahan kondisi kegawatdaruratan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang baik kepada masyarakat termasuk petugas keamanan untuk meningkatkan keselamatan tentang tindakan pertolongan pertama dan pentingnya pelayanan medis darurat (Kemenkes RI, 2024).

Mitra PkM kami ini adalah PT Berkas Sinar Sentosa. Perseroan terbatas ini merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa tenaga kerja yang dibentuk khusus sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia yang memiliki standar kualitas yang mampu bersaing dengan kebutuhan dan tantangan ke depan. Jasa tenaga kerja yang disediakan salah satunya adalah petugas keamanan, dimana petugas keamanan ini didistribusikan ke berbagai perkantoran. Dalam upaya menjaga keamanan tempat bekerja, seorang petugas

keamanan juga membutuhkan pengetahuan tentang pertolongan pertama, sehingga saat cedera atau kecelakaan terjadi, petugas keamanan juga dapat memberikan bantuan.

Menurut informasi yang kami temukan dari perusahaan ini ternyata belum pernah mendapatkan edukasi tentang *First Aid*, sehingga mereka belum memahami tindakan apa yang harus dilakukan atau pertolongan pertama apa yang tepat pada saat terjadi kecelakaan. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan ini diakibatkan belum pernah dilakukannya edukasi dan pelatihan terkait pertolongan pertama, sehingga mereka sangat mengharapkan edukasi dan pelatihan tentang *First Aid* boleh dilakukan ditempat mereka, karena edukasi dan pelatihan ini sangat dibutuhkan petugas keamanan apalagi untuk petugas keamanan yang belum pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama yang tepat pada korban kecelakaan ataupun gangguan kesehatan secara mendadak.

Pengetahuan petugas keamanan dalam identifikasi dan pertolongan pertama sangat penting karena kejadian darurat atau cedera bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Dengan pengetahuan *First Aid*, petugas keamanan dapat memberikan bantuan pertama yang tepat dan efektif kepada orang lain yang membutuhkan, baik itu teman kerja, karyawan kantor, atau bahkan diri mereka sendiri. Pengetahuan *First Aid* membekali petugas keamanan dengan keterampilan untuk merespons situasi darurat dengan cepat dan tepat. Mereka akan tahu cara mengidentifikasi bahaya, mengevaluasi situasi, dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari bahaya lebih lanjut. Tindakan *First Aid* yang tepat dapat membantu mencegah komplikasi lebih lanjut dan meminimalkan risiko cedera yang lebih serius. Misalnya, tindakan sederhana seperti menghentikan pendarahan pada luka atau memberikan pertolongan pada orang yang pingsan dalam situasi-situasi seperti itu, petugas keamanan yang terlatih dalam *First Aid* dapat memberikan bantuan pertama sebelum bantuan medis tiba.

Memiliki pengetahuan dan keterampilan *First Aid* memberikan petugas keamanan kepercayaan diri untuk menghadapi situasi darurat. Mereka tahu bahwa mereka memiliki keterampilan yang

diperlukan untuk memberikan bantuan yang efektif dan ini dapat membantu mengurangi stres dan kepanikan dalam situasi yang mungkin menakutkan. Pelatihan *First Aid* tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kesadaran petugas keamanan tentang kesehatan dan keamanan secara umum. Mereka belajar tentang pentingnya pencegahan cedera, praktik keamanan, dan gaya hidup sehat.

Kesehatan adalah hal yang utama dalam kehidupan. Melalui kesehatan yang terjaga, manusia dapat melakukan segala aktifitas. Berbagai upaya dilakukan agar tetap sehat mulai dari menjaga kebersihan sampai pergi ke dokter untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ketika sakit. Pentingnya kesehatan dituangkan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi RI No. PER15/MEN/VIII/2008 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di tempat kerja pada Bab 2, Pasal 3, ayat 1 & 2 sebagaimana ayat 1 (Kementrian Tenaga Kerja, 2008). Oleh karena itu pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan pelatihan yang diberikan kepada setiap orang, baik petugas kesehatan maupun orang awam dalam menanggulangi suatu keadaan yang mengancam nyawa dengan situasi yang terbatas dan segera. Sehingga upaya dalam memberikan pertolongan ringan maupun berat yang membutuhkan pertolongan segera agar tidak berakibat fatal.

Edukasi dan pelatihan tentang *first aid* dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas keamanan dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat pada kecelakaan ataupun masalah kesehatan yang terjadi secara tiba-tiba. Hal ini didukung oleh (Susila et al., 2025) yang menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan *first aid* dan *basic life support* dapat meningkatkan pengetahuan para remaja tentang *first aid*.

Petugas keamanan di PT Berkat Sinar Sentosa akan diberikan edukasi tentang penanganan pertama yang tepat pada berbagai kasus masalah kesehatan secara umum, bagaimana melakukan pertolongan yang aman sehingga dapat menyelamatkan korban di lingkungan kerja dan terlebih petugas keamanan dapat melakukan identifikasi kapan seseorang harus dirujuk rumah sakit secepatnya dan kapan dapat ditangani sendiri.

Petugas keamanan tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi akan dilatih kemampuan psikomotor dalam melakukan penanganan pertama pada korban kecelakaan atau pada seseorang yang mengalami masalah kesehatan secara tiba-tiba.

METODE

PkM ini dilakukan oleh tim dosen dari Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan. Kegiatan PkM diikuti petugas keamanan PT Berkat Sinar Sentosa Jakarta berjumlah 100 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini berupa pemaparan materi, praktik, diskusi dan kegiatan di evaluasi dengan memberikan pre-post-test yang dilakukan secara onsite dengan detail kegiatan yang dilaksanakan pada 18 Mei 2025 dengan mekanisme pelaksanaan terlampir pada Tabel 1.

Tabel 1. Mekanisme Kegiatan PkM

No	Nama Kegiatan	Durasi
1	Pembukaan (Doa dan salam, penjelasan singkat/sambutan)	5 menit
2	<i>Pre-test</i> mengenai pemahaman peserta tentang <i>first aid</i>	10 menit
3	Pemaparan Materi terkait <i>first aid</i>	30 menit
4	Praktik mengenai <i>first aid</i>	30 menit
5	Diskusi dan tanya jawab	15 menit
6	Evaluasi kegiatan seminar serta post-test pemahaman terkait <i>first aid</i> .	10 menit
7	Penutup	5 menit

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

PkM ini dilakukan oleh Fakultas Keperawatan UPH bekerjasama dengan PT Berkat Sinar Sentosa Jakarta. Target pemberian edukasi

tentang *first aid* adalah petugas keamanan PT Berkat Sinar Sentosa Jakarta. Pada pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 100 orang Kegiatan PkM berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rundown acara yang sudah direncanakan mulai dari pembukaan yang di lakukan oleh tim PkM, dilanjutkan dengan kegiatan *pre- test* oleh tim PkM dan pemaparan materi dan pelatihan yang disajikan oleh tim PkM Fakultas Keperawatan UPH.



Gambar 1. Pemaparan Materi Kegiatan



Gambar 2. Pelatihan *First Aid*



Gambar 3. Foto Bersama Peserta

Metode pelaksanaan PkM dalam bentuk sosialisasi, diskusi dan simulasi oleh Tim PkM FoN UPH dirasakan efektif bagi peserta PkM. Kegiatan PkM diikuti dari awal sesi kegiatan sampai dengan selesai oleh petugas keamanan PT Berkat Sinar Sentosa Jakarta.

2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Hasil kegiatan ini dibuat berupa data statistik rerata pengetahuan *pre-test* dan *post-test* peserta serta *feedback* dari evaluasi kegiatan PkM secara keseluruhan.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta (n=100)

Variabel	Rerata Pre-Test	Rerata Post-Test
Pengetahuan Peserta	66.02	83.47

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rerata pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan sebesar 66.02, sedangkan setelah pemberian pelatihan rerata pengetahuan peserta menjadi 83.47. Berdasarkan data di atas terjadi peningkatan rerata pengetahuan peserta sebesar 17,45. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Talibo et al., 2023) , tentang pengaruh edukasi pembidaian terhadap pengetahuan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama pada fraktur tulang panjang menunjukkan terdapat

perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi . Hasil PkM ini juga didukung kegiatan PkM sebelumnya yang dilakukan oleh (Mirwanti & Nuraeni, 2017), didapatkan bahwa terjadi peningkatan sikap dan pengetahuan setelah diberikan pelatihan *first aid* terhadap guru di Sekolah Dasar.

Hasil PkM yang telah dilakukan menunjukkan bahwa betapa pentingnya kegiatan edukasi dan pelatihan *first aid* kepada orang awam untuk meningkatkan pengetahuan dengan tujuan akhir bisa meminimalisir hal negatif ketika terjadi kecelakaan di lingkungan pekerjaan. Kegiatan PkM yang dilakukan berupa pemberian edukasi kesehatan yakni *first aid* berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu (Mirwanti & Nuraeni, 2017).

Tabel 4. Evaluasi Kegiatan (n=100)

Variabel	Keterangan	Persentase (%)
Kegiatan Secara Umum	Sangat Baik	90
Penyampaian dan Pelatihan Materi <i>First Aid</i>	Sangat Baik	90
Diskusi dan Tanya Jawab	Sangat Baik	90

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa peserta menilai kegiatan secara umum berjalan dengan sangat baik (90%), penyampaian dan pelatihan materi juga sangat baik (90%) dan peserta menilai sangat baik pada sesi diskusi dan tanya jawab (90%). Ketika sesi pemaparan materi dan pelatihan kepada peserta diharapkan pemateri bisa mengatur kegiatan berjalan dengan secara baik dengan tidak monoton dan membosankan. Pemateri dituntut bisa membaca situasi dan kondisi peserta. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemateri dan tim bisa menjalankan kegiatan PkM dengan baik.

Secara umum, proses pelaksanaan kegiatan PkM ini berjalan dengan lancar dan tidak mengalami kendala yang berarti. Kegiatan PkM seperti ini perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sehingga pengetahuan dan skill peserta bisa update.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada edukasi *first aid* atau pertolongan pertama telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui penyampaian materi yang sistematis dan pelatihan praktik yang interaktif, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menangani kondisi gawat darurat secara mandiri dan tepat yakni pretest 66.02 sedangkan post test 83.47 . Kegiatan ini juga membangun kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan menghadapi situasi darurat di lingkungan sekitar termasuk pekerjaan. Antusiasme peserta selama kegiatan, keaktifan dalam sesi diskusi, serta hasil evaluasi yang positif menunjukkan bahwa edukasi *first aid* sangat relevan. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan yang lebih peduli, tanggap, dan terlatih dalam menghadapi situasi darurat di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan yang telah memfasilitasi pelaksanaan PkM dengan nomor PkM: PM-033-FoN/VII/2024.

REFERENSI

- Agbo, H. A., Envuladu, E. A., Hassan, Z., Enokela, E., & Zoakah, I. A. (2015). Medical Emergencies in Primary Schools and School Ownership of First Aid Boxes. *Medical Journal of Zambia*, 42(2), 54–57.
- Alanazi, A., Algethami, S., Alnafisah, M., Alhussayen, S., Almutairi, F., Almureef, S., Albalawi, M., & Habib, F. (2022). Assessment of the Knowledge Level of First Aid among Medical Students in Work Environment. *Journal of Environmental and Public Health*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8381819>
- Kemenkes RI. (2019). *Tata Laksana Penatalaksanaan Fraktur*.
- Kemenkes RI. (2024). *Pedoman Teknis Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)*.
- Kementerian Tenaga Kerja. (2008). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : Per.15/Men/Viii/2008. *Kementeri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi*, 1–9. https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/PER_15_08.pdf
- Mirwanti, R., & Nuraeni, A. (2017). Pelatihan First Aid untuk Meningkatkan Sikap dan Pengetahuan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Bagimu Negeri*, 1(2), 84. <https://doi.org/10.26638/jbn.477.8651>
- Riskesdas, T. (2019a). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Riskesdas, T. (2019b). *Laporan Provinsi Nusa Tenggara Timur RISKESDAS 2018*. h LeBadan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Santhikrishna, C., & D. P. R. (2018). First Aid Education for Safety of Students. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 23(7), 26–29. <https://doi.org/10.9790/0837-2307052629>
- Susila, I. M. D. P., Laksmi, I. A. A., & Udaksana, I. M. A. W. (2025). First Aid And Basic Life Support Training Camp Sebagai Upaya Pemberdayaan Remaja Dalam Penanganan Kasus Kegawatdaruratan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(2), 170–178. <https://doi.org/10.59025/7pb96535>
- Talibo, N. A., Katuuk, H. M., Riu, S. D. M., & Pattinasarani, N. S. (2023). Pengaruh Edukasi Pembidaian Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Fraktur Tulang Panjang. 15, 381–388.

